

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur Indonesia telah mengalami pasang surut selama 8 tahun terakhir. Fenomena ini mulai terjadi 2011, pada saat itu Indonesia masih menduduki peringkat ke 21 sebagai negara industri manufaktur terbesar. Kemudian pada tahun 2012 Indonesia mengalami peningkatan di posisi 17 sebagai negara industri manufaktur terbesar. Tahun 2013 Indonesia mengalami penurunan di posisi ke 19 dan tahun 2014 mengalami peningkatan lagi di posisi ke 14. Sampai akhirnya di tahun 2015 Indonesia menempati posisi ke 21. Kemudian sampai dengan sekarang Indonesia menduduki posisi penurunan paling bawah sebagai negara industri manufaktur terbesar menurut Basri (2018).

Kenaikan kinerja industri sangat diharapkan oleh semua pihak, dan penurunan kinerja sangat dihindari. Menurunnya kinerja industri manufaktur biasanya dihadapi oleh sektor industri dan makro mulai dari sisi pemasaran hasil produksi yang masih terbatas. Pemerintah juga diharapkan harus membantu usahannya kedepan dan para pekerja juga diberikan akses ketrampilan untuk berinovasi dalam menciptakan suatu produk.

Menurut Basri (2018) kesulitan dalam berkembangnya industri manufaktur di Indonesia karena adanya fenomena baru yaitu fenomena Amerika. Fenomena Amerika adalah surga bagi industri manufaktur karena Amerika penyerapan *Foreign Direct Investment (FDI)* terbesar didunia. Amerika Serikat merupakan mitra dagang terbesar ke 3 di Indonesia setelah Cina dan Jepang dalam

hubungan perdagangan. *Foreign Direct Investmen* atau investasi langsung Amerika Serikat di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 7,6% dari total investasi yang masuk ke Indonesia. *Foreign Direct Investment (FDI)* merupakan sebuah proses atau cara dalam melakukan investasi ke luar negeri. Menurut Krugman (1994) *Foreign Direct Investmen (FDI)* merupakan arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor terpenting bagi perusahaan yang dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan, serta pencapaian tujuan dan kemampuan manajemen untuk mencapai prestasi kinerja. Kondisi laporan keuangan perusahaan bisa menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Informasi yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laba. Informasi laba dapat mengukur keberhasilan dan kegagalan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Kegiatan perusahaan yang dilakukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan memerlukan pendanaan sumber modal untuk membiayai aktivitas operasi dan investasinya. Pendanaan itu sendiri dapat di peroleh dari stuktur modal dari modal internal maupun modal eksternal.

Menurut Weston dan Brigham (1994) struktur modal merupakan keputusan penting manajer keuangan agar perusahaan tetap kuat dalam bersaing dengan jangka waktu panjang. Sedangkan Sundjaya dan Barlian (2003) struktur modal merupakan hal paling penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena, stuktur modal mempengaruhi tingkat biaya modal (*Cost Of Capital*) yang

di keluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana baik hutang, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan untuk pendanaan suatu investasi perusahaan. Struktur modal juga merupakan salah satu bagian yang harus di perhatikan manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena penggunaan hutang dapat menimbulkan pengawasan dari pihak luar atau bank. Pihak luar dapat memberikan motivasi seorang manajer perusahaan untuk mengoprasikan perusahaan lebih efisien. Dengan demikian struktur modal berkurang dan kinerja perusahaan dapat meningkat Jensen dan Meckling (1976).

Tujuan penting didirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba agar bisa mempertahankan suatu perusahaan dalam jangka waktu panjang, untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemilik dan para pemegang saham menurut Hafsah dan Sutra (2015). Kesejahteraan itu sendiri bisa ditingkatkan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Karena suatu kinerja keuangan perusahaan yang baik mampu memberikan informasi mengenai tujuan atau keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan cara menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan merupakan alat ukur suatu perusahaan dikatakan berhasil dan dapat menghasilkan laba suatu perusahaan.

Prestasi perusahaan yang baik juga dapat di pengaruhi oleh ukuran perusahaan karena, besar kecil ukuran suatu perusahaan akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan usahannya. Perusahaan yang memiliki total aktiva

yang besar dianggap lebih mampu memperoleh laba di bandingkan dengan perusahaan total aset yang kecil Lin (2006), Wright, et al (2009). Perusahaan dengan nilai total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki harapan yang baik.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin sulit dalam menjalankan usahanya. Kepercayaan konsumen dan investor lebih memilih total asetnya besar dibandingkan perusahaan yang total asetnya kecil. Perusahaan kecil cenderung kesulitan bertahan dalam menjalankan bisnisnya dalam dunia persaingan Indarti dan Extraiyus (2013). Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena besarnya jumlah aset perusahaan dapat memberikan akses yang lebih besar untuk memperoleh modal, dibandingkan perusahaan kecil yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan.

Faktor lainnya yaitu kepemilikan manajerial menurut Wahidahwati (2012) kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial disini merupakan kondisi dimana manajer perusahaan merangkap jabatan sebagai manajemen perusahaan sekaligus pemegang saham yang turut aktif dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manjerial sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena semakin besar kepemilikan saham oleh manajer, maka akan semakin kecil konflik kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen sehingga hal ini berpengaruh pada semakin baiknya kinerja Jensen dan Meckling (1976).

Faktor selanjutnya yaitu current ratio (rasio lancar) merupakan kemampuan untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan Kasmir (2014). Apabila tingkat likuiditas baik perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang menunjukkan kinerja perusahaan meningkat sehingga para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian tentang kinerja keuangan mempunyai hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Lin (2006), Wright, et al (2009), Calisir, et al (2010) dan Fachrudin (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan semakin bagus kinerja keuangan perusahaannya. Namun, berbeda lagi dengan penelitian Huang (2002) dan Talebria, et al (2010) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik.

Penelitian terdahulu mengenai kepemilikan manajerial telah dilakukan oleh Mudambi dan Nicosia (1995), Immanuela (2014) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dikarenakan semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki maka, semakin kecil konflik antara pemegang saham dan pihak manajemen sehingga hal ini berpengaruh pada semakin baiknya kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian Ajeng dan Yadnyana (2014), Farah dan Evi (2016) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Dikarenakan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajer dalam suatu perusahaan di Indonesia masih rendah, maka kepentingan antara pihak manajer dengan pemilik guna meningkatkan kinerja perusahaan masih bisa berjalan efektif.

Penelitian terdahulu mengenai current ratio oleh Afriyani (2011) menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Hadi (2013) dan Sarjana (2013) menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja. Sedangkan penelitian menurut Caroline Barus, Leliani (2013) dan Andreani (2013) menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Houston (2001) dan Fachrudin (2011) hutang keuangan perusahaan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba penggunaan hutang dalam investasi sebagai tambahan untuk mendanai aktiva perusahaan dan untuk meningkatkan keuntungan yang akan di peroleh perusahaan, karena aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba karena hutang menimbulkan beban bunga. Beban bunga adalah pengurangan pajak yang bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa hutang dapat meningkatkan kinerja. Dari uraian diatas bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Prathepkanh (2011) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena perusahaan yang tidak bisa memenuhi kewajiban / hutang untuk kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien akan mempunyai

dampak pada penurunan kinerja perusahaan. Menurut Ginting (2003) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut (Komara, et al2016) terdapat pengaruh yang signifikan *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan bisa dilihat sebagai kondisi perusahaan yang memiliki posisi keuangan serta hasil yang telah dicapai perusahaan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi atau perusahaan dalam rangka mencapai visi dan misinya. Sebuah perusahaan dapat dikatakan efektif jika manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. sedangkan dikatakan efisien jika rasio atau perbandingan antara masukan dan keluaran dengan masukan tertentu maka perusahaan dapat memperoleh hasil yang optimal.

Dari hasil penelitian terdahulu yang masih beragam topik ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian Komara, et al (2016) perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Penelitian kinerja keuangan perusahaan terdahulu yang di proksikan menggunakan *Return On Aset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Price To Earning Ratio (PER)*.

Sedangkan penelitian yang sekarang mengganti proksi *Price To Earning Ratio (PER)* diganti dengan proksi *Net Profit Margin (NPM)*. Hal ini mengacu penelitian Houston (2001), Fachrudin (2011) dan Isbanah (2015). perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kinerja keuangan perusahaan

yang sekarang di proksikan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*. Rumus *Net Profit Margin (NPM)* mampu menggambarkan efisiensi kerja perusahaan dan *Net Profit Margin* ini bisa mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah yang didapat dari penjualan. *Net Profit Margin* juga mampu membandingkan kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain dalam industri yang sama dan bisa mengetahui apa yang dilakukan oleh pesaing dalam meningkatkan pendapatannya maupun mengurangi beban pendapatannya. Semakin besar *Net Profit Margin* maka perusahaan semakin sehat dalam menghasilkan laba, sedangkan jika *Net Profit Margin* kecil perusahaan bisa rugi.

Penelitian ini menambahkan variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan selain struktur modal yaitu variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan current ratio. Alasan peneliti menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan tersebut adalah untuk mengetahui besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dan perusahaan dapat memperoleh kemudahan untuk memperoleh dana dalam kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktifitas yang akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, tidak konsistennya hasil dari penelitian-penelitian terdahulu terkait faktor ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Variabel tersebut menarik perhatian bagi penulis dan membuat penasaran apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap kinerja keuangan. Didukung oleh beberapa penelitian terdahulu menurut Lin (2006), Wright, et al (2009), Calisir, et al (2010) dan Fachrudin (2011).

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pembiayaan periode 2009-2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan data perusahaan manufaktur periode 2014-2016. Alasan peneliti memilih perusahaan yang bergerak di perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dari fenomena yang ada bahwa perusahaan manufaktur sering mengalami pasang surut sebagai negara industri manufaktur terbesar. Apalagi di jaman sekarang terbatasnya sisi pemasaran serta inovasi produk akan menjadi penghambat untuk berkembang. Dengan adanya fenomena tersebut diharapkan kinerja industri yang baik terutama dalam sisi inovasi produk dan sisi pemasaran. Agar perusahaan yang bergerak di bidang ini cukup banyak dilirik oleh para investor untuk menginvestasikan dana milik mereka. pada saat ini banyaknya permintaan mengenai barang konsumsi yang mengalami kenaikan penjualan. Adanya hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan dapat meningkatkan penjualan serta laba akan semakin meningkat.

Kegiatan tersebut dilakukan sendiri oleh perusahaan manufaktur sehingga membutuhkan dana yang digunakan pada aktiva tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur juga lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka salah satunya dengan cara investasi saham oleh para investor.

Penelitian ini menggunakan periode waktu dari tahun 2014-2016 karena belum diteliti oleh para penelitian-penelitian sebelumnya dan kriteria sampel yang diteliti pada penelitian ini berbeda dengan sebelumnya. Oleh sebab itu, penelitian

ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh nantinya dapat mendekati hasil atau berbeda hasil dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1.2 Perumusan Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba agar bisa mempertahankan suatu perusahaan dalam jangka waktu panjang dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi dan juga sebuah gambaran efisien atas penggunaan dana untuk memperoleh keuntungan. Kinerja juga merupakan satu alat yang digunakan para manager untuk memperoleh keuntungan menurut Horne (1998). Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ukuran perusahaan (Fachrudin, 2011; Bukhori, 2012; Indarti dan Extralyus, 2013), Struktur modal (Asnawi dan Wijaya, 2005; Cao, 2006; Daves, 2004; Lin, 2006). Dalam penelitian-penelitian sebelumnya terdapat ketidak konsistenan mengenai hubungan antara ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, current ratio dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga di perlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

3. Bagaimana pengaruh current ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh srtuktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh current ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik diantaranya:

1. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas laba dan kinerja keuangan yang baik dan mampu meberikan keuntungan bagi perusahaan.

2. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah Pengetahuan dan sebagai referensi bagiteman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna memberikan informasi dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi.